

# IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AKSELERASI DAN UNGGULAN DI PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN

Husni Mubarat<sup>1</sup>, Fachruddin Azmi<sup>2</sup>, Siti Halimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Email: husnimubaratiainsu@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

<sup>3</sup>Dosen ascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui penerimaan peserta didik dan tenaga pendidik pada program pendidikan akselerasi dan unggulan Perguruan Al-Azhar Medan. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan media, dan penggunaan fasilitas yang ada dalam program pendidikan akselerasi dan unggulan Perguruan Al-Azhar Medan. 3) Untuk mengetahui sistem evaluasi, supervisi, pelaporan hasil akhir yang diterapkan dalam program pendidikan akselerasi dan unggulan Perguruan Al-Azhar Medan. 4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hambatan sekolah dalam program pendidikan akselerasi dan unggulan Perguruan Al- Azhar Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. hasil dari penelitian ini adalah: 1) Siswa yang diterima pada program akselerasi maupun unggulan di sekolah ini biasa harus melawati tes seperti tes akademik dan tes psikotes. Nanti hasil tersebut akan dikumpulkan oleh sekolah dengan syarat jika IQ nya 130 ke atas maka diterima untuk program akselerasi sedangkan untuk unggulan harus IQ 100-130. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan media pembelajaran di SMA Swasta Al-Azhar Medan yaitu media audio (radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa), media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan media visual diam (foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta) yang penting materi dapat terserap anak dengan baik 3) Pengevaluasian kurikulum pada program kelas akselerasi dan unggulan dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kurikulum. Biasanya evaluasi dilakukan per triwulan, per semester, dan di akhir tahun. 4). Faktor pendukung dalam pelaksanaan progam akselerasi maupun unggulan yang ada di SMA Swasta Al-Azhar Medan yaitu sarana dan prasarana yang dapat dikatakan mendekati lengkap seperti laboratorium komputer, bahasa, IPA dan lain-lain. Sedangkan penghambat dalam pelaksanaan program akselerasi maupun unggulan di SMA Swasta Al-Azhar Medan dapat dikatakan tidak begitu ada, hanya saja siswa dalam penggunaan hanphone terkadang dapat mengganggu konsentrasi belajar baik di sekolah maupun di rumah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Akselerasi dan Unggulan

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Melalui pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku dari seseorang yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti tentang sesuatu hal. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut buku *Dictionary Of Education* memiliki dua pengertian. Pertama, Proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di masyarakat di mana mereka hidup, Kedua proses sosial di mana orang di hadapkan oleh pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah). Sehingga mereka memperoleh dan atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individual yang optimal. Dengan demikian pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia seutuhnya yang berorientasi masa depan.<sup>2</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya. Pendidikan yang diharapkan bukan sebatas pemberian atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang secara cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang potensi kegiatan belajar siswa, maka memerlukan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Dalam mewujudkan pendidikan seperti harapan di atas orang tua siswa selalu dilibatkan dalam berpartisipasi swadana. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas prestasi siswa.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>6</sup>

Anak berbakat memiliki kepribadian yang unik. Umumnya mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang, sangat tertarik terhadap berbagai persoalan moral dan etika, sangat otonom dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan.<sup>7</sup> Dari hal tersebut piha sekolah membentuk kelas-kelas unggulan.

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.<sup>8</sup>

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.<sup>9</sup>

Pada tanggal 16 Juli 1983 Yayasan Hajjah Rachmah Nasution mendirikan Perguruan Al-Azhar yang menyelenggarakan jenjang pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Nama Al-Azhar merupakan usulan dari seorang tokoh pengusaha Bapak Abdul Hakim Nasution (abang kandung Ibu Hajjah Rachmah Nasution) sebagai pengganti nama Perguruan Indra Utama. Maksud pendirian Perguruan Al-Azhar adalah sebagai wadah untuk mendukung program pemerintah mendidik generasi penerus guna mencapai kualitas Insan Kamil.

Berjalan waktu Perguruan Al-Azhar membuka program pendidikan kelas akselerasi pada tahun 2002 dengan harapan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam mengikuti proses pembelajaran dengan waktu lebih singkat khususnya di jenjang SMA dibanding proses pembelajaran SMA reguler biasanya. Dengan dibukanya program tersebut para siswa yang telah lulus dari sekolah menengah pertama antusias mengikuti penyaringan yang dilaksanakan oleh yayasan Hajjah Racmah Nasution. Sampai saat ini program akselerasi yang dilaksanakan di tingkat SMA tersebut selalu diminati oleh banyak siswa walaupun sebahagian dari pendaftar tidak dapat bergabung dalam kelas akselerasi tersebut.

Begitu halnya dengan kelas unggulan juga telah dilaksanakan sejak tahun 2011 oleh Perguruan Al-Azhar. Para siswa pun antusias mengikuti seleksi yang dilaksanakan, sebab pembelajarannya lebih utama dibandingkan kelas reguler yang biasanya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih memiliki kesempatan belajar utama dengan kelas yang khusus.

Keberhasilan yang dicapai oleh perguruan Al-Azhar medan pun dapat dikatakan telah sangat memuaskan dan itu dilihat dari alumni-alumni kelas akselerasi maupun unggulan telah banyak yang menjadi kebanggaan bagi orang tuanya maupun orang masyarakat sekitar. Misalnya saja sebagian tamatan kelas akselerasi maupun unggulan lulus di perguruan tinggi IPDN, SPDN, akademi kemiliteran dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dan tenaga pendidik tidak terlepas dari keberhasilan yang dicapai oleh alumni-alumni tersebut. Karena tenaga pendidik yang akan ditugas mengajar di kelas akselerasi maupun unggulan adalah guru-guru yang memang diseleksi. Setiap guru yang melamar di perguruan Al-Azhar medan maka harus mengikuti tahapan-tahapan seleksi yang sudah disiapkan sedemikian rupa oleh pihak sekolah. Sehingga dari hasil seleksi itulah guru yang melamar dapat diterima atau tidak diterima menjadi pengajar di perguruan Al-Azhar Medan.<sup>11</sup>

Namun sisi kekurangannya pun tentu ada seperti daya pendukung program pendidikan yang ada di yayasan Hajjah Racmah Nasution memang sudah memadai walaupun masih terdapat beberapa hal yang masih kurang memadai misalnya saja luas perpustakaan, fasilitas perpustakaan yang masih kurang memadai. Begitu juga dengan lab komputer yang belum memuaskan bagi peserta didik jika ingin mengakses materi-materi tambahan dalam mendukung proses pembelajarannya.<sup>12</sup>

Pengawasan dalam penggunaan handphone ketika dalam lingkungan sekolah juga menjadi hal yang masih kurang dari sekolah sehingga peserta didik masih terlihat keluar masuk kelas dengan alasan-alasan bermacam macam tapi kenyataannya terlihat sedang memainkan handphonenya.

Begitu juga ketika istirahat berlangsung peserta didik masih ada yang terlihat lebih mengutamakan memainkan handphone daripada melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya setelah jam istirahat selesai.<sup>13</sup>

Melihat keberhasilan yang dicapai oleh perguruan Al-Azhar Medan, tentunya mengundang berbagai pertanyaan, bagaimana hal tersebut dicapai sehingga program akselerasi dan unggulan dapat benar-benar dikatakan program yang sangat baik bagi anak-anak yang memiliki kemampuan pada program tersebut.

## Kajian Pustaka

### A. Makna Program Akselerasi

#### 1. Pengertian Program

Menurut Muhaimin dkk, program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan.<sup>14</sup>

Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana dalam melakukan suatu kegiatan. Maka dalam konteks ini program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.<sup>15</sup>

Salah satu contoh sebuah program adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai orang, baik guru, maupun siswa, saling keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP, merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### 2. Makna Program Akselerasi

Akselerasi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu "*Accelerated*" bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti dipercepat".<sup>17</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, akselerasi diartikan "proses mempercepat".<sup>18</sup>

Depdiknas mendefinisikan bahwa program akselerasi adalah "Program layanan belajar diperuntukan bagi siswa yang diidentifikasi memiliki ciri-ciri keberbakatan intelektual dan program ini dirancang khusus untuk dapat menyelesaikan program belajar lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan".<sup>19</sup>

Menurut Mulyasa "Akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan".<sup>20</sup> Definisi akselerasi juga dikemukakan Mimin Haryati bahwa Akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (master learning) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (>95) siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.<sup>21</sup>

Akselerasi belajar adalah Program layanan Pendidikan yang diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata dan luar biasa, untuk dapat menyelesaikan masa belajar sesuai dengan kemampuannya. Pengertian akselerasi dapat dikaji dalam dua pengertian yaitu :

- a. Akselerasi sebagai model pelayanan pembelajaran; pengertian ini menunjuk pada tempat kelas, misalnya bagi anak yang memiliki kemampuan unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi.
- b. Akselerasi kurikulum atau akselerasi program, pengertian ini merupakan peringkasan program, dapat dilaksanakan dalam waktu lebih cepat dengan menggunakan kurikulum berdiferensiasi.

### **3. Tujuan Program Akselerasi**

Departemen Pendidikan Nasional, menetapkan lima tujuan yang mendasari diselenggarakannya program akselerasi bagi siswa berpotensi tinggi dan berbakat istimewa, sebagaimana yang disebutkan dalam buku pedoman penyelenggaraan akselerasi, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik cerdas istimewa untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi peserta didik cerdas istimewa sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik cerdas istimewa.
- d. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup>

Selain tujuan di atas Dave Meier seperti yang dikutip Busro, menjelaskan tujuan pembelajaran program akselerasi adalah “Menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan, dan memuaskan bagi mereka, serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, keberhasilan mereka sebagai manusia”.<sup>23</sup>

Departemen Pendidikan Nasional, menetapkan lima tujuan yang mendasari diselenggarakannya program akselerasi bagi siswa berpotensi tinggi dan berbakat istimewa, sebagaimana yang disebutkan dalam buku pedoman penyelenggaraan akselerasi, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik cerdas istimewa untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi peserta didik cerdas istimewa sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik cerdas istimewa.
- d. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan karakteristik anak super normal maka tujuan khusus pendidikan mereka adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seorang anak agar dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik dan terdidik serta dapat berfaedah bagi masyarakat dan Negara. Tanpa pendidikan khusus yang terprogram dan terarah tidak mungkin seorang anak dengan sendirinya akan dapat mengembangkan bakat-bakat intelektualnya dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang luar

biasa. Apabila mereka tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus, bukannya mustahil bakat-bakat keunggulan otak mereka akan tetap terpendam (latent) tidak dapat tersalur secara tetap terpendam (latent) tidak dapat tersalur secara tetap dan positif sehingga berakibat akan merugikan anak.<sup>25</sup>

#### **4. Dasar Hukum Penyelenggaraan Program Akselerasi**

Program Akselerasi merupakan bentuk layanan pendidikan khusus yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih pendek dari waktu yang seharusnya ditempuh. Adapun landasan hukum program percepatan (Akselerasi) adalah:<sup>26</sup>

- a. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 8 Ayat 2
- b. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 24 Ayat 1, Pasal 24 Ayat 2, Pasal 24 Ayat 6
- c. GBHN 1993 dan GBHN 1998
- d. Keputusan Mendiknas No. 048/U/1992 dalam Pasal 16.

Upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sudah dilakukan telah dilakukan sejak tahun 1989 dalam bentuk kebijakan atau program.

Secara historis kebijakan pemerintah tersebut dapat dilihat pada urain berikut:

1989 Di dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 ayat 2 dikemukakan bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.

#### **5. Kurikulum Program Akselerasi**

Kurikulum pada pendidikan khusus tidak terlepas dari kurikulum dasar yang diberikan untuk anak normal lainnya. Perbedaan hanya pada penekanan dan penambahan sesuatu bidang sesuai dengan kebutuhan anak supernormal. Isi dan pelaksanaan kurikulum harus dapat menunjang sistem pendidikan khusus yaitu dapat mempercepat (accelerate), memperkaya (enrichment) dan mengelompokkan (segregation), isi kurikulum harus berorientasi inovatif serta ditujukan untuk dapat mencapai sesuatu yang berguna. Kurikulum harus mengandung pembinaan kreatifitas yang menanamkan sikap hidup penuh pengabdian, jiwa sosial serta bertanggung jawab untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>27</sup>

Siswa yang berada di bawah rata-rata, memiliki kecepatan belajar di bawah kecepatan belajar siswa-siswa pada umumnya. Sedangkan siswa yang berada di atas rata-rata, memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswasiswa lainnya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata, selama ini diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, karena memang kurikulum tersebut disusun terutama diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata. Sementara itu, bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata, karena memiliki kecepatan belajar di bawah siswa-siswa lainnya, diberikan pelayanan pendidikan berupa pembelajaran remidi (remedial teaching), sehingga untuk menyelesaikan materi kurikulum membutuhkan waktu yang lebih panjang dari siswa-siswa lainnya. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata, meskipun memiliki kecepatan belajar siswa-siswa lainnya, belum mendapat pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya. Bahkan, kebanyakan sekolah memberikan perlakuan yang standar (rata-rata), bersifat klasikal dan massal, terhadap semua siswa, baik siswa di bawah rata-rata, dan di atas rata-rata, yang sebenarnya memiliki kebutuhan berbeda.<sup>28</sup>

#### **6. Penyelenggaraan Program Akselerasi**

Penyelenggaraan program akselerasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai faktor banyak mempengaruhi dan sebagai sub-sistem dalam pendidikan. Ada delapan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menunjang tercapainya tujuan program akselerasi yaitu:

- a. Masukan (input)
- b. Kurikulum,
- c. Tenaga Pendidik,
- d. Sarana Prasarana,
- e. Dana (biaya),
- f. Manajemen,
- g. Lingkungan
- h. Proses belajar mengajar.

Pertama, input siswa melalui tahap seleksi yang ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu:<sup>29</sup>

- a. Prestasi belajar dengan indikator: angka raport, Nilai Ebtanas Murni (NEM) dan atau hasil tes prestasi akademik berada 2 standar deviasi (SD) diatas mean populasi siswa.
- b. Skor psikotes yang meliputi: intelegency quotient (IQ) minimal 125, kreatifitas, tanggungjawab terhadap tugas (task commitment) dan emotional quotient (EQ) berada 2 SD di atas mean populasi siswa.
- c. Kesehatan atau kesempatan jasmani, jika diperlukan.

Dalam model akselerasi pada hakikatnya merupakan pembelajaran individual sehingga percepatan yang terjadi adalah akselerasi yang dicapai oleh individu siswa. Sekolah memiliki kebijakan untuk membatasi bidang studi yang diakselerasi misalnya terbatas hanya pada bidang studi yang diujikan secara nasional saja. Dalam model ini memberikan peluang untuk bidang studi IPA, Matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Setiap siswa melakukan akselerasi secara individu sehingga dalam kelas inklusi ada variasi kecepatan belajar secara perorangan.

Jika dalam pelaksanaan akselerasi individual ini memang terjadi percepatan, maka guru harus segera melakukan dua kegiatan yaitu melakukan pengayaan dan pemberian treatment khusus. Dua pilihan tersebut dilakukan sebagai langkah lebih lanjut agar akselerasi individual melalui model ini lebih menguntungkan.

Layanan pendidikan bagi siswa CI sudah seharusnya berubah kepada paradigma yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan karakter siswa sehingga derajat kesulitan kurikulum maupun bobot pembelajarn disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keunggulan siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam perundang-undangan bahwa layanan kelas akselerasi dilatar belakangi oleh tiga hal yaitu kebutuhan pendidikan yang khusus, keadilan sosial dan kebutuhan sosial ekonomi. Bagi mereka yang mempunyai alasan dari sudut pandang pendidikan memandang bahwa pemberian layanan pendidikan merupakan cara yang paling mudah untuk menyelesaikan dengan kebutuhan dan keunikannya.

Program akselerasi dalam prespektif kependidikan Islam belum dikenal saat Rasulullah SAW mengemban amanah risalah kerasulannya, namun demikian isyaratnya meyakini setelah diperoleh saat beliau menerima satu ayat Al-Qur'an Al- Baqarah ayat 148.

*Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al- Baqarah: 148)*

Ayat di atas juga dipertegas oleh surat Al Fathir ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut:

*Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu*

*berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Al Fathir: 32)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan. dalam hal kecerdasan, Allah memberikan beberapa kelebihan bagi sebagian orang, dalam hal ini adalah mereka yang memiliki kecerdasan istimewa atau bakat istimewa. Untuk mengembangkan potensinya maka diperlukan pendidikan yang bermutu agar bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Qurais Shihab menjelaskan bahwa ayat ini telah membagi bagi sarana penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri dan kami telah meninggikan sebagian dari mereka dalam harta benda, ilmu kekuatan dan lain-lain atas sebagian yang lain peninggian beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena masing-masing saling membutuhkan dalam mencari dan mengatur kehidupannya.<sup>30</sup>

## **B. Makna Program Unggulan**

### **1. Pengertian Program Unggulan**

Program kelas unggulan adalah program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasarkan prestasi yang tinggi, dimana siswa dituntut agar dapat mencapai prestasi lebih baik dari siswa kelas reguler. Berbeda dengan kelas akselerasi yang menitikberatkan pada metode percepatan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata, maka kelas unggulan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata dengan memperkaya pada kurikulum bagi kelas unggulan dan sarana serta prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>31</sup>

Accelerated pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. Learning didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”<sup>32</sup>

Dave Meier dalam bukunya *The Accelerated Learning Hand Book*, menjelaskan pengertian Accelerated learning (A.L.) adalah cara belajar yang alamiah, akarnya telah tertanam sejak zaman kuno. (A.L. telah dipraktikkan oleh setiap anak yang dilahirkan). Sebagai suatu gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur dalam kebudayaan barat. Dan sebagai suatu sistem menyeluruh yang meliputi berbagai cara yang cerdas, muslihat dan teknik untuk mempercepat proses pembelajaran yang alamiah, yang didasarkan pada cara orang belajar secara alamiah.<sup>33</sup>

Kelas unggulan merupakan kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Pengembangan sekolah dengan adanya kelas unggulan, yaitu dimana sejumlah siswa yang berprestasi, dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik. Siswa yang berada di kelas unggulan akan mempunyai minat belajar yang tinggi dan perstasinya karena ada perhatian khusus dari sekolah. Secara konseptual kelas unggulan memang baik, melalui kelas unggulan dimungkinkan untuk melahirkan lulusan yang unggul pula. Namun secara teknis maupun psikologis pengembangan kelas unggulan tersebut perlu dicermati lebih lanjut, agar tidak terjadi kontra produktif.<sup>34</sup>

### **2. Tujuan Program Unggulan**

Tujuan kelas unggulan antara lain:<sup>35</sup>

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.



- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum
- d. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:<sup>36</sup>

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan,
- b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas,
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik,
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah,
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Syaiful Sagala, tujuan diselenggarakannya kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah (a) pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, (b) ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, c) menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.<sup>37</sup>

### **3. Dasar Penyelenggaraan Program Unggulan**

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa di Indonesia menggunakan landasan hukum, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: a. Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." b. Pasal 5 ayat 4, "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus." c. Pasal 32 ayat 1, "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa." 2. UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 52, "anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus". 3. PP No. 72 tahun 1991, tentang pendidikan luar biasa.<sup>38</sup>

### **4. Konseptualisasi Program Unggulan**

Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (*output*) dari pendidikannya. Hal ini berarti bahwa sekolah unggul dikembangkan sebagaimana sekolah-sekolah konvensional lain yang telah berkembang selama ini dengan memberikan perlakuan yang standar kepada semua peserta didik.<sup>39</sup>

Konsep sekolah unggul dapat diketahui dari unsur input, proses, dan output pendidikan. Qomar mendefinisikan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki keadaan input baik, keadaan proses sangat baik, dan keadaan output unggul atau istimewa. Tabel berikut memberikan gambaran korelasi antara input, proses, dan output serta usaha memproses peserta didik menjadi lebih baik.<sup>40</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip oleh Bafadal, menyatakan bahwa: Wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan

takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>41</sup>

Konsep wawasan keunggulan menjadi dasar pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan. Dalam praktiknya, pendidikan berbasis keunggulan berbentuk program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus yang merefleksikan pendidikan keunggulan. Hal ini termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992 pasal 15.<sup>42</sup>

Dalam konteks yang luas, Syafaruddin mendefinisikan sekolah unggul sebagai “sekolah yang semua sumberdaya, proses, dan lulusannya memiliki kualitas tinggi dibanding dengan sekolah lainnya dalam jenis, jenjang dan program yang berbeda atau sama.”<sup>43</sup>

Menurut Townsend sebagaimana dikutip Syafaruddin, menyatakan bahwa beberapa faktor yang menentukan sekolah menjadi sekolah unggul, yaitu:

- a. kepemimpinan;
- b. pengambilan keputusan;
- c. keterlibatan stakeholders pendidikan;
- d. alokasi sumberdaya;
- e. implementasi kurikulum;
- f. lingkungan sekolah, iklim, dan budaya dan komunikasi.<sup>44</sup>

Sekolah unggul memiliki karakteristik yaitu:

- a. pembelajaran didesain dengan berorientasi pada karya;
- b. guru dilibatkan dalam perencanaan dan ada pengawasan serta koordinasi oleh guru senior;
- c. memiliki sistem reward terhadap prestasi;
- d. siswa diarahkan untuk bertanggung jawab terhadap pemeliharaan fasilitas sekolah;
- e. tugas yang diberikan kepada siswa ditindaklanjuti dengan cepat; (6) tercipta iklim dan etos kerja yang baik.<sup>45</sup>

Secara khusus sekolah unggulan bertujuan untuk menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- c. Wawasan iptek yang mendalam dan luas.
- d. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- e. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- f. Disiplin yang tinggi yang ditunjang kondisi fisik yang prima.<sup>46</sup>

Secara konseptual sekolah unggul dikelompokkan menjadi dua konsep sekolah. Pertama, sekolah unggulan parsial versus sekolah unggulan total. Untuk sekolah unggulan parsial versus sekolah unggulan total adalah sekolah keunggulan pada komponen-komponen tertentu. Kedua, sekolah unggulan total adalah sekolah dengan keunggulan pada semua komponen atau aspek, ada pandangan masyarakat pendidikan dan masyarakat umum bahwa sekolah dapat dikatakan unggulan bilamana mampu menghasilkan lulusan dengan nilai UAN atau transkrip nilai yang tinggi melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam perspektif teoritik keunggulan tersebut dinamakan dengan keunggulan mutio dimensional.<sup>47</sup>

## 5. Komponen Program Kelas Unggulan

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peran

serta berada dalam hubungan sosial tertentu, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasarana yang belajar mengajar yang tersedia. Komponen-komponen tersebut meliputi:<sup>48</sup>

- a. Siswa Siswa adalah manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun nonformal menurut jenjang dan jenis pendidikannya.<sup>49</sup>
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.<sup>50</sup>
- c. Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang dapat menunjang proses pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala perangkat peralatan, bahan, ataupun perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.<sup>51</sup>
- d. Pengelolaan dan Pembiayaan Dalam penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan.

## **6. Pembelajaran pada Kelas Unggulan**

Kurikulum pada Kelas Unggulan Dalam penyusunan kurikulum perlu diperhatikan asas-asas kurikulum. Asas-asas ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Nasution<sup>52</sup> menyatakan bahwa terdapat empat asas kurikulum, yaitu:

- a. asas filosofis,
- b. asas psikologis,
- c. asas sosiologis, dan
- d. asas organisatoris.

Berkaitan dengan hal ini, kurikulum pada kelas unggulan disusun atas asas-asas tersebut di atas. Salah satu asas yang mendominasi dalam penyusunan kurikulum kelas unggulan adalah asas psikologis. Pada asas psikologis, aspek psikologi peserta didik dan aspek psikologi belajar merupakan dua aspek utama. Dari aspek psikologi peserta didik, kurikulum yang disusun disesuaikan untuk kepentingan peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang menjamin berkembangnya bakatnya. Dari aspek psikologi belajar, kurikulum yang disusun dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada hakikatnya dapat dipengaruhi kelakuannya untuk belajar.<sup>53</sup>

Hemat penulis, pendapat di atas berimplikasi pada kurikulum kelas unggulan. Implikasinya adalah bahwa kurikulum kelas unggulan memiliki perbedaan dengan kurikulum kelas reguler (non-unggulan). Perbedaan tersebut dapat terletak pada pengembangan materi ajar, metode, sumber belajar, indikator pembelajaran, kompetensi pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Kurikulum kelas unggulan disusun dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan bakat peserta didik. Siswa kelas unggulan merupakan siswa yang dikategorikan sebagai siswa berbakat istimewa, yaitu siswa yang memiliki kemampuan jasmani, rohani, cerdas, kreatif, inovatif, dan berkepribadian luhur. Untuk itu siswa yang akan mengikuti program kelas-kelas unggulan harus diseleksi secara ketat. Jumlah siswa kelas unggulan maksimal 30 orang.<sup>54</sup>

Dari sudut kurikulum, kurikulum untuk program kelas unggulan adalah kurikulum nasional yang diperkaya. Kurikulum yang diperkaya adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat penambahan materi pelajaran, improvisasi, variasi penyajian, serta peningkatan target pencapaian proses dan hasil evaluasi. Rentang waktu belajar pada program kelas unggulan lebih panjang daripada waktu belajar di kelas reguler. Penambahan waktu dilakukan untuk menjangkau penyelesaian kurikulum yang lebih variatif dan lebih menantang.<sup>55</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diterima pada program akselerasi maupun unggulan di sekolah ini biasa harus melawati tes seperti tes akademik dan tes psikotes. Nanti hasil tersebut akan dikumpulkan oleh sekolah dengan syarat jika IQ nya 130 ke atas maka diterima untuk program akselerasi sedangkan untuk unggulan harus IQ 100-130. Pemilihan tenaga pendidik seluruhnya kewenangan kepala sekolah. Tenaga pendidik di pilih melalui pengamatan kemudian *rooling* setahun sekali supaya tidak menimbulkan kecemburuan dengan guru yang lain, meskipun begitu tidak mengkesampingkan syarat-syarat sebagai tenaga pendidik untuk kelas akselerasi maupun unggulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan media pembelajaran di SMA Swasta Al-Azhar Medan yaitu media audio (radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa), media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan media visual diam (foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta) yang penting materi dapat terserap anak dengan baik
3. Pengevaluasian kurikulum pada program kelas akselerasi dan unggulan dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kurikulum. Biasanya evaluasi dilakukan per triwulan, per semester, dan di akhir tahun. Evaluasi akhir tahun dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang telah selesai dikerjakan. Biasanya evaluasi per triwulan dilakukan oleh wakil kurikulum dan di akhir tahun dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Pada supervisi biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Untuk proses pelaporannya setiap kita tahun kita membuat laporan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program akselerasi maupun unggulan yang ada di SMA Swasta Al-Azhar Medan yaitu sarana dan prasarana yang dapat dikatakan mendekati lengkap seperti laboratorium komputer, bahasa, IPA dan lain-lain. Sedangkan penghambat dalam pelaksanaan program akselerasi maupun unggulan di SMA Swasta Al-Azhar Medan dapat dikatakan tidak begitu ada, hanya saja siswa dalam penggunaan handphone terkadang dapat mengganggu konsentrasi belajar baik di sekolah maupun di rumah.

## Endnote:

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 26 Ayat 1. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 8

<sup>2</sup> Lif Khoirul Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori Dan Praktis Serta Pengaruh Terhadap Mekanisme Dalam Kelas Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. iii

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Bekecerdasan Istimewa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 2

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 182

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97

<sup>7</sup> *Ibid* h. 67

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>9</sup> Tirtonegoro, *Anak Supernormal...*, h. 104

<sup>10</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan Wakil kesiswaan Bapak Toni Dwifan pada tanggal 18 September 2017 pukul 09.30 s/d 10.30 Wib

- <sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMA Swasta Al-Azhar Medan Bapak Binawan Setia pada tanggal 19 September 2017 pukul 09.00 s/d 10.00 Wib
- <sup>12</sup> Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 September 2017 di Perguruan Al-Azhar Medan
- <sup>13</sup> Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 September 2017 di Perguruan Al-Azhar Medan
- <sup>14</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 349
- <sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswi dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 17
- <sup>16</sup> Eko Puto Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 9
- <sup>17</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 5
- <sup>18</sup> *Ibid*, h. 16
- <sup>19</sup> Depdiknas, *Isu-isu Pendidikan: Lima Isu Pendidikan Triwulan Kedua*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2004), h. 87
- <sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 161
- <sup>21</sup> Iif Khoiru A, Hendro A.S & Sofan A. *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011), h. 2
- <sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009), h. 10
- <sup>23</sup> *Ibid*
- <sup>24</sup> *Ibid*
- <sup>25</sup> Tirtonegoro, *Anak Supernormal...*, h. 103.
- <sup>26</sup> *Ibid*, h. 89
- <sup>27</sup> Tirtonegoro, *Anak Supernormal...*, h. 105
- <sup>28</sup> Ahmadi, et.al., *Pembelajaran akselerasi Analisis Teori ....*, h. 90
- <sup>29</sup> *Ibid*, h. 108
- <sup>30</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Kesam dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lantara Hati, 2002), h. 561
- <sup>31</sup> Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi ....*, h. 68
- <sup>32</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, h. 261
- <sup>33</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2004), hlm. 49
- <sup>34</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fikri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-MALI Press, 2010), h. 37-39
- <sup>35</sup> *Ibid*, h. 29
- <sup>36</sup> Silalahi, *Program Kelas Unggulan...*, h. 9
- <sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 184
- <sup>38</sup> Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009), h. 4-5
- <sup>39</sup> Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1993), h. 5
- <sup>40</sup> Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007), h. 209
- <sup>41</sup> Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar...*, h. 28

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 172

<sup>43</sup> Syafaruddin, “*Komunikasi Untuk Keunggulan Sekolah*,” dalam Syafaruddin dan Mesiono (ed.), *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 96-100.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 132

<sup>45</sup> Hedley Beare, et.al., *Creating an Excellent School* (London: Routledge, 1989), h. 8

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>47</sup> *Loc. Cit*, h. 1-6.

<sup>48</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 88-89.

<sup>49</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 91

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 111

<sup>51</sup> *Op. Cit*, h. 101

<sup>52</sup> S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10-14

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 12

<sup>54</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Ibid*, , h. 117

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 48

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Lif Khoirul, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori Dan Praktis Serta Pengaruh Terhadap Mekanisme Dalam Kelas Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswi dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)
- Beare, Hedley, et.al., *Creating an Excellent School* (London: Routledge, 1989)
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Jamal, Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013)
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Depdiknas, *Isu-isu Pendidikan: Lima Isu Pendidikan Triwulan Kedua*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009)
- Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009)
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Bekecerdasan Istimewa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2002)
- Hasil Wawancara peneliti dengan Wakil kesiswaan Bapak Toni Dwifan pada tanggal 18 September 2017 pukul 09.30 s/d 10.30 Wib
- Hasil Wawancara dengan Kepala SMA Swasta Al-Azhar Medan Bapak Binawan Setia pada tanggal 19 September 2017 pukul 09.00 s/d 10.00 Wib
- Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 September 2017 di Perguruan Al-Azhar Medan
- Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 September 2017 di Perguruan Al-Azhar Medan
- Iif, Khoiru A, Hendro A.S & Sofan A. *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2004)
- Maimun, Agus, dan Agus Zaenul Fikri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010)

- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, dan Kesam dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lantara Hati, 2002)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007)
- Syafaruddin dan Mesiono (ed.), *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1993)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 26 Ayat 1. (Bandung: Citra Umbara, 2003)



